

PROPOSAL PENELITIAN

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGELUARAN
PEMERINTAH, INVESTASI DAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA PERIODE 2008-2019**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Dian Tiara Fitri
Nomor Mahasiswa : 18313157
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGELUARAN
PEMERINTAH, INVESTASI DAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA PERIODE 2008-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dian Tiara Fitri

Nomor Mahasiswa : 18313157

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Februari 2022

Penulis,



Dian Tiara Fitri

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Jumlah
Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa

Yogyakarta Periode 2008-2019

Nama : Dian Tiara Fitri
Nomor Mahasiswa : 18313157
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 7 Februari 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto, SE., M.Si

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Dian Tiara Fitri
Nomor Mahasiswa :18313157
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 25 Januari 2022

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si
Penguji : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., Ph.D

MOTTO

Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya

(QS. Atih-Thalaq 65:4)

Mulailah dari sekarang, jangan ada kata nanti

(Dian Tiara)

Keluarlah dari zona nyaman

(Alya Aqilah)



PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kemudahan dan kekuatan yang diberikan selama proses menyelesaikan skripsi. Selesaiannya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta akan mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

1. Allah SWT yang telah mempermudah dalam segala urusan.
2. Dedy Martono, Bapak yang selalu memberikan pelajaran akan menghargai waktu dan disiplin akan segala hal serta belajar bertanggung jawab akan kehidupan baik dunia maupun akhirat.
3. Anik Irawati, Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan penuh dalam segala aspek hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Diri saya sendiri, Dian Tiara Fitri yang mau melawan rasa malas yang besar dan selalu yakin atas kemampuan yang dimiliki bahwa semua bisa teratasi jika ada kemauan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas nikmat dan karunia yang diberikan kepada umatnya. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada bimbingan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan hidayahnya kepada umat manusia. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Permintah, Investasi, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2019”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap bahwa dengan adanya skripsi ini masih dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik dalam bentuk dukungan dan do'a agar skripsi ini dapat dielesaikan dengan baik.

Maka dari itu, ucapan terimakasih yang sebesar-sebsarnya akan ditujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta kemudahan dalam segala urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak dan Ibu tercinta, yaitu Bapak Dedy Martono dan Ibu Anik Irawati yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan dalam segala aspek.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA., Ph.D selaku ketua program studi S1 Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Suharto SE., M.Si selaku dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Seluruh dosen dan para karyawan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
8. Kakak saya, Aditiya Deni Prasetya yang telah memberikan dukungan dan nasihat.
9. Tante dan adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan pendidikan agar berjalan dengan baik dan lancar.
10. Sahabat-sahabat saya, Putri Puspitasari, Veline Gammathrea Alessandra, Febi Lianawati Harahap, Dara Dennisa Bella, dan Salsabilla Ella Sofie yang telah membantu serta memberikan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
11. Teman-teman terkasih, Alya Aqilah Madani, Fathiya Siregar, Arief Wicaksono, Safira Ramadhanti, Pradito Arioseno, dan Haryadenta yang mau menemani dan memberikan dukungan selama tinggal di Yogyakarta untuk bisa menyelesaikan segala urusan dengan baik dan benar.
12. Seluruh teman Ilmu Ekonomi 2018 yang tidak bisa ditukis satu persatu karena sudah menemani selama perkuliahan.
13. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan penuh kesadaran penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Tanpa bantuan dari semua pihak maka skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Penulis berharap semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diberikan balasan yang

berlipat ganda dan bisa memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2022

Penulis,

Dian Tiara Fitri



DAFTAR ISI

Halaman	i
Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halaman Daftar Gambar	xv
Halaman Daftar Lampiran	xvi
Halaman Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	16
2.2.2 Jumlah Penduduk	17

2.2.3	Pengeluaran Pemerintah	17
2.2.4	Investasi	19
2.2.5	Jumlah Kunjungan Wisatawan	19
2.3	Hubungan Antar Variabel	20
2.3.1.	Hubungan Antara Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah	22
2.3.2.	Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah	22
2.3.3.	Hubungan Antara Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah	23
2.3.4.	Hubungan Antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah	24
2.4	Kerangka Pemikiran	24
2.5	Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Jenis Dan Sumber Data	26
3.2	Definisi Variabel Operasional	26
3.3	Metode Pengumpulan Data	27
3.4	Metode Analisis	28
3.5	Estimasi Model Regresi Data Panel	29
3.5.1	299	
3.5.2	Pendekatan Efek Tetap (3030)	
3.5.3	Pendekatan Efek Random (3030)	
3.6	Pemilihan Model Yang Tepat	30
3.6.1	Chow Test (Uji Chow)	31

3.6.2	Uji Hausman	31
3.7	Uji Signifikansi	32
3.7.1	Uji F	32
3.7.2	Uji T	32
3.7.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		34
4.1	Diskripsi Data Penelitian	34
4.2	Hasil Analisis Dan Pembahasan	34
4.2.1	Pemilihan Model Regresi	34
4.2.1.1	Uji Chow	34
4.2.1.2	Uji Hausman	35
4.3	Estimasi Hasil 366	
4.4	Pengujian Statistik	37
4.4.1	Uji F	37
4.4.2	Uji T	38
4.4.3	Uji R ²	39
4.5	Interpretasi Estimasi Hasil 399	
4.6	Pembahasan	40
4.6.1	Cross Section dan Period Effect	40
4.6.1.1	<i>Cross Section</i>	40
4.6.1.2	<i>Period Effect</i>	41
4.6.2	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah	42

4.6.3	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah	42
4.6.4	Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah	43
4.6.4	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah	43
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI		45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Implikasi	45
Daftar Pustaka		47
Lampiran		50



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2019	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2019	4
Tabel 1.3 Pengeluaran Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2019	6
Tabel 1.4 Investasi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2019	7
Tabel 1.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2019	9
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	33
Tabel 4.3 Hasil <i>Fixed Effect</i>	34
Tabel 4.4 Uji Individu (Uji T)	35
Tabel 4.5 Persamaan Hasil Estimasi Cross Section Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta	41
Tabel 4.6 Tabel <i>Period Effect</i>	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Error! Bookmark not defined.

Gambar 4.1 *Cross Section Effect*

40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian	45
Lampiran 2 <i>Common Effect</i>	47
Lampiran 3 <i>Fixed Effect</i>	47
Lampiran 4 Uji Chow	48
Lampiran 5 <i>Random Effect</i>	49
Lampiran 6 Uji Hausman	50



**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGELUARAN
PEMERINTAH, INVESTASI, DAN JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2008-2019**

Dian Tiara Fitri

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

diantiarafitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kabupaten/kota periode 2008-2019. Variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah dan jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah kunjungan wisatawan merupakan variabel independen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran penduduk, investasi, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diolah dengan Eviews 9 dengan metode common effect model, Fixed effect model dan Random effect model dengan melalui Uji Chow, Uji Hausman, Uji F dan Uji t. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel pengeluaran pemerintah, investasi dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan pada variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk, Pengeluaran

Pemerintah, Investasi, Jumlah Kunjungan Wisatawan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otonomi daerah yang sudah berlaku sejak tahun 2001 memberikan kewenangan yang nyata, transparan, serta bertanggung jawab kepada pemerintah daerah. Diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pembagian kewenangan di pemerintah daerah. Kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang membutuhkan dukungan personil, peningkatan peralatan dan keuangan. Otonomi daerah membuat pemerintah secara mandiri mengurus dan mengatur urusannya, sesuai perundang-undangan karena telah diberikan hak, kewajiban, dan wewenang sendiri. Sehingga diharapkan dapat menjalankan kewajiban dan mewujudkan tujuan dari otonomi daerah secara mandiri.

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan daerah dan beberapa program, pemerintah daerah perlu anggaran. Diharapkan pemerintah daerah lebih aktif mencari sumber-sumber biaya lokal. Tujuannya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) agar kebutuhan daerah tercukupi. Meningkatnya pendapatan asli daerah dapat diartikan bahwa dana milik pemerintah daerah juga naik. Pendapatan asli daerah yang besar bisa dijadikan tolak ukur tingkat kemandirian dari suatu daerah. Kemandirian keuangan daerah tidak bisa diartikan bahwa semua kebutuhan harus dipenuhi hanya melalui pendapatan asli daerah, melainkan tetap mendapatkan bantuan dana dari pemerintah pusat. Pada dasarnya pemberian otonomi daerah adalah untuk meringankan tugas pemerintah pusat dalam mengelola pemerintahan di daerah.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan yang dipungut dari sumber-sumber dalam daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sumber-sumber pendapatan asli daerah

berasal dari pungutan pajak daerah dan retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Kewenangan yang diberikan kepada pemerintah daerah dalam membiayai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah tempat berlibur yang dikenal akan kenyamanan bagi para wisatawan domestik maupun asing. Potensi yang dimiliki cukup besar dalam menjalankan otonomi daerah dengan beberapa ciri khas yang dimiliki, antara lain dikenal sebagai kota pelajar, kota budaya dan daerah wisata. Dalam menjalankan fungsinya, potensi tersebut bisa dijadikan sebagai pemantik yang baik bagi sirkulasi perekonomiannya. Artinya D.I. Yogyakarta memiliki potensi nilai tambah yang cukup besar untuk dapat ditawarkan ke publik.

Dengan mengelola segala sektor yang dimiliki dengan baik diharapkan pendapatan asli daerah juga selalu mencapai target sehingga pertumbuhan ekonomi semakin terpacu. Berikut data pendapatan asli daerah Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2008-2019:

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2008-2019

Tahun	Pendapatan Asli Daerah di Provinsi D.I.Y Tahun 2008-2019 (dalam ribu rupiah)				
	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Gunungkidul	Kabupaten Kulonprogo
2008	132.253.933	140.631.359	69.800.762	32.906.592	42.286.238
2009	161.473.838	157.231.267	88.691.361	38.455.406	39.735.240
2010	179.423.640	163.056.459	81.637.099	42.542.032	46.190.801
2011	228.870.553	226.723.271	128.896.000	54.462.418	53.752.293
2012	338.283.728	301.069.000	166.597.778	67.050.781	74.028.663
2013	383.052.140	449.270.304	224.197.864	83.427.447	95.991.512
2014	470.641.528	573.337.599	357.411.062	159.304.338	158.823.927
2015	510.548.822	643.130.079	390.624.492	196.099.244	170.822.326
2016	540.504.305	717.151.176	404.454.703	206.278.865	180.273.363
2017	657.049.376	285.637.751	494.179.068	271.370.043	249.692.648
2018	667.493.075	825.637.751	462.653.956	226.984.458	211.047.699
2019	689.049.725	287.049.575	505.929.472	254.810.945	237.876.805

Sumber : BKAD D.I.Y (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kabupaten/kota mengalami peningkatan.

Namun pada tahun 2018 Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulonprogo mengalami penurunan sedangkan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman pada tahun 2018 dapat dilihat relatif meningkat setiap tahunnya. Peningkatan pendapatan asli daerah di setiap tahunnya memberikan sumbangan pada alokasi pembangunan di DIY.

Karomy (2021) menyebutkan bahwa ketika penduduk semakin banyak maka potensi yang bisa digali semakin banyak. Jumlah penduduk pada dasarnya memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Munculnya banyak potensi diharapkan dapat memacu peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa yang secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara maupun daerah. Berikut data jumlah penduduk menurut kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2008-2019.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Y Tahun 2008-2019 (dalam ribuan jiwa)				
	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Gunungkidul	Kabupaten Kulonprogo
2008	457	1040	910	687	375
2009	463	1054	923	688	375
2010	389	1093	912	675	389
2011	393	1116	922	685	394

2012	398	1129	935	693	399
2013	403	1142	947	700	403
2014	408	1155	959	705	408
2015	413	1167	972	715	412
2016	418	1180	984	723	417
2017	423	1194	995	729	421
2018	428	1207	1007	736	426
2019	432	1220	1018	743	430

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) DIY beberapa periode (data diolah)

Dapat dilihat pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kabupaten Sleman menjadi daerah yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan jumlah penduduk dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan, semakin besar jumlahnya maka bisa merangsang pembangunan ekonomi yang nantinya akan meningkatkan skala ekonomi lebih baik.

Dalam mengatur mengenai besaran penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah di setiap tahunnya merupakan bentuk dari pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Dalam APBD pengeluaran pemerintah tercermin pada realisasi anggaran rutin dan realisasi anggaran belanja pembangunan. Pengeluaran rutin merupakan bentuk pengeluaran operasional yang mutlak dilakukan. Adanya kebijakan fiskal maka diharapkan bisa menstabilkan harga dan tingkat output yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Diharapkan kegiatan masyarakat nantinya bisa menghasilkan produk-produk, konsumsi meningkat sehingga menaikkan pendapatan dan nantinya bisa

menaikkan pertumbuhan ekonomi. Berikut data pengeluaran pemerintah menurut kabupaten/kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2008-2019:



Tabel 1.3

Pengeluaran Pemerintah menurut Kabupaten/Kota

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2019

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Y Tahun 2008-2019 (dalam ribu rupiah)				
	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Gunungkidul	Kabupaten Kulonprogo
2008	698.566.664	132.821.997	1.045.423.303	673.484.758	598.059.933
2009	903.767.000	1.016.026.601	931.789.051	652.368.106	577.736.981
2010	1.012.356.847	1.131.602.398	1.053.247.416	722.210.904	612.902.631
2011	1.151.885.952	1.278.055.164	1.151.885.852	893.872.337	780.620.062
2012	1.282.878.383	1.421.401.170	1.282.878.383	1.024.039.565	834.118.054
2013	1.232.911.934	1.693.528.297	1.387.719.170	1.127.949.389	964.587.545
2014	1.336.610.467	1.896.477.377	1.700.351.278	1.261.582.761	1.020.984.792

2015	1.537.265.13 3	2.153.925. 095	1.933.302.4 95	1.425.246.8 98	1.142.545.6 31
2016	1.537.265.13 3	2.245.076. 670	2.016.543.9 78	1.438.975.5 88	1.349.917.1 68
2017	1.484.920.59 9	2.226.283. 121	2.076.742.1 63	1.614.878.0 00	1.430.456.0 03
2018	1.691.313.27 8	2.298.131. 055	1.903.252.1 96	1.541.394.6 69	1.481.008.3 35
2019	1.856.017.02 0	2.437.844. 182	2.010.123.5 51	1.861.011.7 45	1.671.661.8 10

Sumber : BKAD D.I.Y (data diolah)

Dilihat dari data yang ada di tabel 1.3 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah menurut kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Dibandingkan kabupaten/kota lainnya hanya Kabupaten Sleman yang menunjukkan peningkatan lebih tinggi setiap tahunnya.

Investasi adalah hal yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi karena memiliki peranan cukup penting bagi pembangunan ekonomi terutama bagi negara berkembang. Ketika pendapatan yang diperoleh tersebut diinvestasikan maka harapannya dapat memperbesar output dan pendapatan di masa depan. Investasi bisa membentuk kegiatan-kegiatan produksi yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan sehingga secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori pertumbuhan Harrod Domar, investasi memiliki hubungan baik dengan pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori pertumbuhan dari Harrod dan Domar, investasi didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkat modal yang terjadi di perekonomian dan sebagian

pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk tabungan. Selain itu menurut teori ekonomi investasi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang yang dijadikan modal dan peralatan produksi. Adanya pergerakan arus tabungan tersebut diarahkan untuk menghasilkan dana investasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pendapatan yang diperoleh akan ditabung dan diinvestasikan agar memperbesar *output* dan pendapatan di masa mendatang yang akhirnya menjadi akumulasi modal. Akumulasi modal dapat digunakan untuk membuat *output* baru dan meningkatkan stok modal produktif secara fisik di suatu daerah yang nantinya akan mencapai peningkatan *output*. Sehingga dapat diartikan bahwa investasi merupakan bentuk untuk meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya akan menambah pendapatan asli daerah. Berikut data total investasi menurut kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2019.

Tabel 1.4

Investasi Menurut Kabupaten/Kota

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2019

Tahun	Investasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Y Tahun 2008-2019 (dalam Ribu Rupiah)				
	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Gunungkidul	Kabupaten Kulonprogo
2008	1085584368	1500275138	91131007	62149871	42559361
2009	1088684378	1615675138	101131007	73441871	32449361
2010	91806683	34017509	1725199756	100191566	1136443830
2011	1016392108	1462992909	210258692	45873624	358017508
2012	1303317533	1242286194	191281998	35513264	34359558

2013	3469206720	3962346748	467278566	131842139	3112467
2014	3745427680	4239757108	503202386	159027019	876985938
2015	4942632592	4440742992	611262698	171585769	1057179188
2016	5118644980	4944506345	743288829	184496899	1086724608
2017	5307427290	5214691325	882978959	244920859	1203955418
2018	6269272910	6731924585	1032030959	259925599	5782516798
2019	6806993910	7634317385	1162910259	338333799	10651401198

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) DIY beberapa periode (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel 1.4 bahwa investasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kabupaten/kota pada tahun 2008-2019 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Artinya realisasi investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami laju pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Berdasarkan data tahun 2019, Kota Yogyakarta memiliki peningkatan paling besar jika dibandingkan 5 kabupaten lainnya yaitu sebesar 6.806.993.910 miliar rupiah.

Pariwisata yang dimiliki Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga dijadikan sebagai sektor unggulan. Obyek wisata yang dimiliki juga beranekaragam, di antaranya yaitu wisata alam, religi, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata untuk berbelanja, sehingga Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk tinggi. Jumlah kunjungan wisatawan yang cukup tinggi tersebut bisa dijadikan sebagai peluang yang besar bagi masyarakat dan pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kabupaten/kota tahun 2008-2019:

Tabel 1.5
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2008-2019

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Y Tahun 2008-2019 (dalam ribuan jiwa)				
	Kota Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Kabupaten Bantul	Kabupaten Gunungkidul	Kabupaten Kulonprogo
2008	2495	2337	1417	416	547
2009	3427	3896	1447	529	417
2010	3535	2417	1287	489	429
2011	3464	2569	1817	688	546
2012	4084	3170	2378	1279	597
2013	4300	3359	2038	1337	632
2014	4917	4092	2306	1956	673
2015	5620	4951	4519	6243	1290
2016	5520	5721	5149	3480	1353
2017	5343	6815	9141	3247	1401
2018	4752	7898	8840	3055	1970
2019	4590	10378	8013	3681	2036

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) DIY beberapa periode (data diolah)

Dilihat dari tabel 1.4 bahwa jumlah kunjungan wisatawan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kabupaten/kota mengalami fluktuasi hampir di setiap tahunnya. Pada tahun 2019 Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya terutama Kabupaten Sleman yang cukup mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2018 yaitu meningkat menjadi 10.378 jiwa.

Dalam penelitian ini akan lebih fokus kepada faktor-faktor (jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, investasi dan jumlah kunjungan wisatawan) yang memengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) guna meningkatkan penguatan ekonomi berbasis pada sumberdaya lokal. pendapatan asli daerah (PAD) adalah kunci dari pembiayaan daerah, maka dalam melaksanakan ekonomi bisa diukur dari kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD, jika semakin besar kontribusi yang diberikan PAD terhadap APBD maka semakin kecil akan ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan dari pemerintah pusat. Maka penelitian ini dibuat dengan judul **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Pada Tahun 2008-2019)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta?

3. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 3) Menganalisis pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 4) Menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian skripsi yang dapat diambil antara lain:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, khususnya yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur tambahan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serupa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat mengambil

kebijakan dan regulasi yang baik dalam menggali potensi yang dimiliki oleh daerah untuk dijadikan sebagai pemasukan bagi pendapatan asli daerah.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu merupakan gambaran rencana isi skripsi yang disusun peneliti untuk menilai kerangka materi yang akan dilakukan. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN
Bab I berisikan mengenai pengembangan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI
Bab II berisikan kajian hasil dari penelitian terdahulu dalam cakupan yang sama dengan bentuk narasi dari penelitian sebelumnya sehingga dijadikan sebagai acuan penulisan. Selain itu juga menjelaskan tentang penggunaan teori yang sesuai dengan penelitian dan membuat hipotesisnya.
3. Bab III : METODE PENELITIAN
Bab III berisikan tentang jenis dan cara pengumpulan data yang akan diolah, mendefinisikan variabel yang akan digunakan, menjelaskan metode dan membuat persamaan model yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Bab IV berisikan mengenai hasil analisis penelitian yang sudah diolah serta mendeskripsikan atau melakukan paparan tentang hasil data dalam penelitian.
5. Bab V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI
Bab V berisikan mengenai tentang kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian saran bagi peneliti kedepannya.

6. Bagian akhir terdiri dari:
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang mengacu dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang sama untuk dijadikan sebagai rujukan. Beberapa rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Sunandar (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini meneliti terkait faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dan variabel independennya Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk dan Investasi. Penelitian ini menggunakan metode *Common effect model*, *Fixed effect model* dan *Random effect model* dengan teknik analisis Uji Chow, Uji Hausman, koefisien determinasi, uji f, uji t. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yaitu variabel PDRB, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Batik (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini meneliti terkait data investasi dan jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Barat terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini menggunakan metode OLS dan data *time series* dan model estimasi regresi berganda yang diubah dalam bentuk logaritma. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel investasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Artinya ketika investasi semakin tinggi maka

pendapatan asli daerah juga akan semakin tinggi. Sedangkan pada variabel jumlah penduduk menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Artinya berapapun jumlah penduduk maka tidak akan memengaruhi tinggi rendahnya nilai pendapatan asli daerah,

Rantetadung (2007) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire. Penelitian ini telah meneliti terkait data Kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dengan menggunakan model estimasi regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Artinya kunjungan wisatawan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

Damayanti dan Kartika (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan data *time series* dari tahun 1995-2014 dengan teknik analisis jalur atau *path analysis*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kunjungan wisatawan asing dan investasi berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Kunjungan wisatawan asing dan investasi juga memiliki pengaruh positif signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pamungkas (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya dengan jumlah sampel

sebanyak 35 kabupaten/kota selama tiga tahun. Model regresi yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Adriani (2008) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *time series* tahun 1991-2006. Model regresi yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan *double* logaritma. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah sedangkan pada variabel jumlah penduduk menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Merangin. Namun jika dilihat secara bersama-sama dua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan asli daerah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Terselenggaranya otonomi daerah membuat pemerintah daerah bertanggung jawab akan salah satu bidang yaitu bidang keuangan. Bagi penyelenggaraan otonomi daerah, bidang keuangan merupakan hal yang paling mendasar karena dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan tugas otonomi daerah. Terdapat beberapa sumber keuangan yang bisa dijadikan sebagai penerimaan pendapatan, salah satunya pendapatan asli daerah. Pengertian pendapatan asli daerah yaitu merupakan pendapatan yang dipungut dengan berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut (Darise, 2007) menyatakan bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh dari pungutan yang berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak dan retribusi daerah, keuntungan perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah. (Suparmoko, 2002)

2.2.2 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal di Indonesia dalam jangka waktu 6 bulan atau lebih dan atau yang bertempat tinggal kurang dari 6 bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap (BPS, 2021).

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan (bertambah dan berkurang) populasi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan pada jumlah penduduk di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu yang dibandingkan tahun sebelumnya merupakan bentuk pertumbuhan penduduk. Terdapat empat komponen yang mengakibatkan terjadinya pertumbuhan penduduk yaitu, kematian, kelahiran, migrasi masuk dan migrasi keluar.

Prediksi jumlah penduduk yang akan datang bisa berguna untuk mengetahui kebutuhan dasar penduduk, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi namun juga ada di bidang pemenuhan kebutuhan akan lahan.

2.2.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran pada barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah lokal, negara bagian atau pemerintah federal. Pemberian upah bagi pegawai pemerintah juga termasuk dalam pengeluaran pemerintah. Namun pembayaran berupa asuransi sosial atau asuransi pengangguran kepada warga yang baru keluar dari pekerjaannya tidak termasuk

dalam pengeluaran pemerintah melainkan termasuk dalam pembayaran transfer (Mankiw, 2018)

Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 tentang klasifikasi anggaran, belanja pemerintah pusat dibagi menjadi delapan jenis belanja, yaitu belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, belanja utang, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, dan belanja lain-lain.

Belanja daerah merupakan kegiatan pemerintah daerah dalam hal mengeluarkan uangnya untuk kepentingan pelayanan publik. Terdapat empat bagian utama dalam belanja daerah yaitu:

1. Belanja pegawai, digunakan untuk mengukur porsi belanja pegawai terhadap total belanja daerah. Semakin membaiknya kualitas belanja daerah dapat dilihat dari semakin menurunnya porsi belanja pegawai dalam APBD. Semakin sedikitnya belanja APBD yang digunakan untuk belanja pegawai maka APBD suatu daerah dapat dioptimalkan untuk mendukung jenis belanja yang lain yang lebih terkait dengan pelayanan publik.
2. Belanja barang dan jasa, digunakan untuk mengukur porsi belanja barang dan jasa terhadap total belanja daerah. Belanja barang dan jasa merupakan jenis belanja yang digunakan untuk membeli barang dan jasa yang memiliki masa manfaat kurang dari 12 bulan untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Contohnya pembelian barang habis pakai, perjalanan dinas, dan pemeliharaan gedung.
3. Belanja modal, digunakan untuk mengukur porsi belanja modal terhadap total belanja daerah. Contohnya pembelian

tanah, pembangunan gedung dan peningkatan jalan. Salah satu sumber belanja modal berasal dari DAU dan DBH.

2.2.4 Investasi

Investasi adalah pembelian barang dan jasa yang akan digunakan di masa mendatang untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa (Mankiw, 2018). Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal baik yang memiliki satu atau lebih aktiva dan biasanya dalam jangka lama (Sukirno, 2003).

Sukirno, (2003) menyebutkan bahwa investasi merupakan bentuk pengeluaran penanaman modal dalam bentuk barang dan perlengkapan produksi yang bertujuan untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian.

Ketika investasi semakin besar maka tingkat pertumbuhan yang akan dicapai juga semakin meningkat. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka pendapatan yang bisa disimpan semakin besar sehingga investasi dapat meningkat.

Investasi berasal dari 2 sumber, yaitu:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), merupakan bentuk kegiatan menanam modal di dalam wilayah Indonesia dan biasanya dilakukan oleh para pengusaha dalam negeri dan modal dalam negeri.
2. Penanaman Modal Asing (PMA), merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh pengusaha atau pihak asing dengan tujuan ingin menanamkan modalnya di suatu negara untuk menghasilkan suatu produksi

2.2.5 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisatawan merupakan seorang atau sekelompok yang sedang melakukan wisata di tempat tertentu

dengan tujuan rekreasi. Seseorang bisa dikatakan sebagai wisatawan jika melakukan perjalanan lebih dari 50-100 mil dari tempat tinggalnya. Wisatawan sendiri merupakan orang yang tinggal di tempat yang sedang dikunjungi selama tidak kurang dari 24 jam namun tidak lebih dari 12 bulan.

Menurut Pitana & Diarta (2009) menyebutkan beberapa klasifikasi wisatawan, yaitu:

1. Wisatawan domestik (nasional) merupakan penduduk Indonesia yang sedang keluar dari tempat domisilinya dalam jangka waktu kurang dari 24 jam.
2. Wisatawan mancanegara, yaitu pengunjung dari luar yang mengunjungi suatu negara di luar wilayah aslinya dengan memiliki beberapa tujuan. Durasi waktunya tidak lebih dari dua belas bulan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan antara Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Wirosardjono (1998) menjelaskan bahwa pada negara sedang berkembang seperti Indonesia peningkatan jumlah penduduk pastinya selalu dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Adanya aktivitas penduduk seperti penarikan pajak dan retribusi dapat menghasilkan pendapatan bagi daerah. Hal tersebut menandakan adanya penduduk dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Penduduk dinilai sebagai salah satu unsur penentu yang cukup penting bagi kemampuan untuk memproduksi. Sehingga penduduk dinilai memberikan dampak positif jika semua penduduk ikut berkontribusi dan bisa memanfaatkan sumber-sumber dengan efisien. Akan tetapi hubungan antara keduanya tergantung pada

permasalahan kependudukan yang dihadapi oleh setiap negara atau daerah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tiap negara atau daerah pastinya memiliki permasalahan kependudukan yang khas dan potensi serta yang memiliki tantangan yang khas. Maka dari itu jumlah penduduk sangat memiliki pengaruh dalam menentukan besarnya produksi suatu wilayah.

2.3.2. Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Harahap (2018) menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah diperuntukkan salah satunya untuk membeli barang dan jasa. Kegiatan tersebut dilakukan pemerintah tidak hanya semata-mata begitu saja tetapi dengan adanya kegiatan tersebut dapat memperoleh penerimaan berupa pajak sebagai salah satu keikutsertaan masyarakat dalam membangun sarana publik yang nantinya dapat dinikmati dan digunakan untuk kegiatan ekonomi. Ketika hal tersebut terjadi nantinya dapat menambah penerimaan pemerintah. Pengeluaran pemerintah akan menghasilkan produk-produk yang sangat diperlukan untuk mendorong perekonomian. Kegiatan proses pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masyarakat akan meningkatkan pendapatan asli daerah bagi pemerintah daerah. Tidak hanya itu saja, kegiatan ekonomi juga akan sejalan dengan meningkatnya pendapatan dan pada gilirannya akan menaikkan konsumsi, serta pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak, retribusi, laba BUMD, dan pendapatan daerah lainnya.

2.3.3. Hubungan antara Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Lindbald dalam (Damayanti & Kartika, 2016) investasi yang terbentuk dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) merupakan salah satu kunci untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi baru di mana keduanya sama-sama

berkontribusi dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Investasi juga dinilai sebagai salah satu faktor yang bisa meningkatkan pembangunan daerah dengan adanya modal. Adanya peningkatan kegiatan investasi baik dari penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing akan menjadi faktor pendorong bagi suatu negara ataupun daerah dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Ketika investasi suatu daerah semakin tinggi maka pajak yang diperoleh juga semakin besar dan tentu pendapatan asli daerah meningkat.

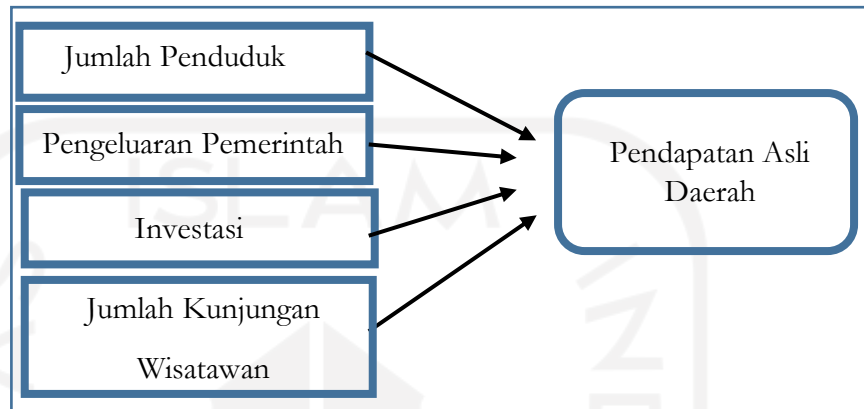
2.3.4. Hubungan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Purwanti & Dewi (2013) menyatakan bahwa sektor pariwisata menjadi sektor yang potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Kunjungan wisatawan sangat berpengaruh untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara sangat tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisatanya agar dapat menarik wisatawan. Dengan begitu meningkatnya jumlah wisatawan akan memberikan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Tetapi bagi wisatawan mancanegara dapat meningkatkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya jumlah wisatawan akan memberikan dampak positif bagi daerah tujuan wisata berupa sumber pendapatan asli daerah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menganalisis mengenai “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2008-2019”. Dalam kerangka pemikiran ini

terdapat skema singkat terkait proses penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan bentuk dugaan atau perkiraan sementara bertujuan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan dilakukan pengujian atau pengolahan lebih lanjut untuk memberikan bukti kebenaran pada hipotesis. Sehingga hipotesis sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2019
2. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2019
3. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2019
4. Diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data diperoleh dari pihak/institusi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) dan literatur yang terkait penelitian dari tahun 2008-2019. Data yang diperoleh terdiri dari pendapatan asli daerah yang dilihat menurut jenis pendapatannya, jumlah penduduk menurut kabupaten/kota, pengeluaran pemerintah menurut pengeluaran rutin, investasi yang terdiri dari total penanaman modal dalam negeri dan modal asing, dan jumlah kunjungan wisatawan menurut kabupaten/kota yang merupakan total dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen penelitian ini adalah pendapatan asli daerah yang dilihat menurut jenis pendapatannya, sedangkan variabel dependennya terdiri dari jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, investasi dan jumlah kunjungan wisatawan. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pada variabel ini Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Data Pendapatan Asli Daerah tersebut diperoleh dari Badan Keuangan dan Aset Daerah dari tahun 2008-2019 dengan satuan ribu rupiah.

2. Jumlah Penduduk (X_1)

Penduduk merupakan semua orang yang tinggal di wilayah geografis Indonesia dengan kurun waktu 6 bulan atau lebih dan atau yang tinggal

kurang dari 6 bulan namun mereka berniat untuk menetap. Data Jumlah Penduduk tersebut diperoleh dari publikasi *online* Badan Pusat Statistik mulai tahun 2008-2019 dengan satuan ribu jiwa.

3. Pengeluaran Pemerintah (X_2)

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) merupakan salah satu bentuk kebijakan fiskal. Kebijakan tersebut berbentuk tindakan dari negara atau pemerintah dalam penggunaan uang dan sumberdaya dalam mengatur besarnya penerimaan dan pengeluaran setiap tahunnya. Tujuan dilakukan kebijakan tersebut untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yaitu total belanja yang diambil dari Badan Keuangan dan Aset Daerah mulai tahun 2008-2019 dengan satuan ribu rupiah.

4. Investasi (X_3)

Investasi merupakan bentuk penanaman modal yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Data dalam penelitian merupakan jumlah total nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang diperoleh dari publikasi *online* Badan Pusat Statistik mulai tahun 2008-2019 dengan satuan ribu rupiah.

5. Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_4)

Kunjungan wisatawan merupakan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi *online* Badan Pusat Statistik (BPS) mulai tahun 2008-2019 dengan satuan ribu jiwa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Keuangan Aset dan Daerah (BKAD) masing-masing Kabupaten/Kota di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa literatur yang terkait. Dalam penelitian penulis menggunakan data panel 12 tahun, yaitu mulai tahun 2008-2019. Objek penelitian ini terdiri dari Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul dan Kota Yogyakarta.

3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode yang bersifat kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan pengaruh hubungan antar variabel. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel yang diolah dengan Eviews 9. Data panel merupakan gabungan data *cross section* (data silang) dan data *time series* (deret waktu). Data *cross section* pada penelitian terdiri dari 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan data *time series* pada penelitian ini yaitu data yang digunakan dari tahun 2008-2019 sehingga penelitian ini memiliki total observasi sebanyak 60. Menurut (Widarjono, 2013) data panel memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Mampu menyediakan jumlah data lebih banyak
2. Mampu menghasilkan derajat kebebasan lebih besar
3. Mampu mengatasi persoalan yang muncul saat terjadi masalah penghilangan variabel

Variabel dependen yang digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan variabel independennya terdiri dari Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Investasi (X3), dan Jumlah Kunjungan Wisatawan (X4). Agar mengetahui pengaruh antar variabel dapat merumuskan model sebagai berikut:

$$PAD = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)
X_2	= Pengeluaran Pemerintah (Ribuan Rupiah)
X_3	= Investasi (Ribuan Rupiah)
X_4	= Jumlah Kunjungan Wisatawan (Ribuan Jiwa)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
e_{it}	= Standar Error

3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Secara umum dalam analisis regresi data panel terdapat beberapa cara dalam mengestimasi, yaitu dengan *pooled least square (Common Effect)*, pendekatan menggunakan efek tetap (*Fixed Effect*), dan pendekatan dengan menggunakan efek (*Random Effect*).

3.5.1 Pooled Least Square (Common Effect)

Common effect merupakan cara yang sederhana dalam mengestimasi data panel karena hanya mengombinasikan antara data *time series* dengan *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu serta individu atau unit sehingga dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dalam metode data panel.

Berikut ini model yang digunakan dalam *common effect*, yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.5.2 Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model *fixed effect* mengasumsikan terdapat efek yang memiliki perbedaan antar individu. Akibat terdapat asumsi tersebut maka tidak dapat diketahui parameternya sehingga perlu dilakukan estimasi dengan menggunakan variabel dummy yang nantinya digunakan sebagai alat untuk estimasi data panel dengan model estimasi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

Berikut persamaan metode *fixed effect* dengan variabel dummy:

$$1nY_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 1nX_{1it} + \beta_2 1nX_{2it} + \beta_3 1nX_{3it} + \beta_4 1nX_{4it} + \beta_4 1nD_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + e_{it}$$

3.5.3 Pendekatan Efek Random (*Random Effect*)

Estimasi dengan menggunakan model *random effect* dapat mengukur hubungan berdasarkan variasi waktu dalam unit *cross section* selain itu juga dapat memasukkan variabel *time invariant* yang nantinya variabel tersebut diserap oleh intersep.

Berikut ini persamaan *random effect*, yaitu:

$$1nY_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_1 1nX_{1it} + \beta_2 1nX_{2it} + \beta_3 1nX_{3it} + \beta_4 1nX_{4it} + e_{it}$$

3.6 Pemilihan Model yang Tepat

Dalam pemilihan model yang tepat untuk melakukan analisis maka ada 2 cara yang dapat dilakukan, yaitu:

3.6.1 *Chow Test* (Uji Chow)

Uji chow digunakan untuk membandingkan antara model *common effect* dengan *fixed effect* untuk melihat uji manakah yang paling layak untuk digunakan pada penelitian (Sriyana, 2014). Pada uji chow dalam penelitian

ini alpha (α) digunakan sebagai batas atau patokan dalam perhitungan statistiknya. Konvensi alpha (α) yang dapat digunakan yaitu sebesar 1% (0,01), 5% (0,05), 10% (0,10).

Berikut hipotesis yang ditentukan terlebih dahulu:

H_0 : Model *Common Effect* atau *pooled OLS*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dalam uji chow ini, jika F-statistiknya lebih kecil dari pada F-tabel (F statistik < F tabel) maka H_0 ditolak, artinya model *fixed effect* adalah model yang paling tepat untuk digunakan. Sebaliknya, jika F-statistiknya lebih besar dari F-tabel (F-statistik > F-tabel) maka H_0 diterima atau gagal menolak H_0 , artinya *common effect* adalah model yang paling tepat.

Berikut persamaan pada uji chow:

$$F = \frac{(RRS_1 - RSS_2) / m}{(RSS_2) / (n - k)}$$

Keterangan :

RRS = *Residual sum of square* / teknik tanpa variabel dummy

RSS = Teknik *fixed effect* model dengan variabel dummy

n = Jumlah data *cross section*

k = Jumlah data entitas (variabel yang digunakan)

3.6.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan setelah melakukan uji chow yang bertujuan untuk mengetahui model yang tepat digunakan yaitu antara model *fixed effect* atau *random effect*. Jika uji chow menunjukkan model *common effect* sebagai model yang tepat, maka uji hausman tidak perlu dilakukan. Sebaliknya jika hasilnya menunjukkan model *fixed effect* maka perlu dilakukan uji hausman. Uji hausman dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan

H1 : Model *Fixed Effect* yang paling tepat untuk digunakan

Dalam melakukan uji hausman, jika nilai statistik uji hausman lebih besar dibandingkan nilai kritisnya maka menolak H0 model *fixed effect* adalah model paling tepat. Artinya F-statistiknya lebih kecil dari pada F-tabel (F-statistik < F-tabel) maka H₀ ditolak, artinya model *fixed effect* adalah model yang paling tepat untuk digunakan. Sebaliknya, jika F-statistiknya lebih besar dari F-tabel (F-statistik > F-tabel) maka H₀ diterima atau gagal menolak H₀, artinya *common effect* adalah model yang paling tepat

3.7 Uji signifikansi

3.7.1 Uji F

Uji F adalah bentuk pengujian terhadap variabel independen secara keseluruhan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. (Widarjono, 2018). Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > alpha (0,05) atau jika F-hitung < F-tabel, artinya H0 diterima Ha ditolak jika dilakukan secara simultan
- b. Jika probabilitas (signifikansi) < alpha (0.05) atau jika F-hitung > F-tabel artinya menolak H0 dan Ha diterima jika dilakukan secara simultan

3.7.2 Uji T

Uji T bisa disebut juga sebagai uji signifikansi parameter individual. Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara parsial atau individual terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel (Widarjono, 2018)

- a. Jika nilai t-hitung lebih besar $>$ dari t-tabel artinya menolak H_0 atau menerima H_a . Maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t-hitung lebih kecil $<$ dari t-tabel artinya gagal menolak H_0 atau menolak H_a . Maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.7.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat sejauh mana variasi variabel independen dalam model bisa menjelaskan dengan baik variasi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Nilai yang dihasilkan menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang diestimasi dengan data yang sebenarnya. (Widarjono, 2018)

Rentang nilai R^2 adalah antara 0-1, ketika nilai R^2 semakin dekat dengan 1 artinya memperlihatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang semakin kuat atau semakin baik model yang digunakan. Sebaliknya ketika nilai R^2 mendekati angka 0 maka menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang kurang baik.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini model data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari berbagai tahun. Dalam penelitian ini menggunakan data panel 12 tahun yaitu mulai tahun 2008-2019 dengan menggunakan alat bantu aplikasi Eviews 9. Objek dalam penelitian ini terdiri dari 1 Kota yaitu Yogyakarta dan 4 Kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Gunungkidul, Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan sedangkan variabel dependennya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Dalam melakukan pemilihan model regresi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu, uji chow, uji hausman dan uji LM.

4.2.1.1 Uji chow

Uji chow dilakukan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *common effect* dengan hipotesis seperti di bawah ini:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.236781	(4,51)	0.0013
Cross-section Chi-square	20.646350	4	0.0004

Berdasarkan hasil estimasi di atas didapatkan nilai probabilitas *cross-section F* sebesar $0.0013 <$ dari alpha 5% (0.05) yang berarti menolak H_0 . Maka model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Dikarenakan model yang tepat adalah *fixed effect* maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian uji hausman.

4.2.1.2 Uji hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* dengan hipotesis seperti di bawah ini:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.947124	4	0.0003

Berdasarkan hasil estimasi di atas didapatkan nilai probabilitas *cross-section* random sebesar $0.0003 <$ dari alpha 5% (0.05) yang berarti menolak H_0 . Maka model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Berdasarkan hasil pengujian uji chow dan uji hausman diperoleh model *fixed effect* yang tepat digunakan pada penelitian ini.

4.3 Estimasi Hasil Fixed Effect

Tabel 4.3
Hasil *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/24/21 Time: 15:12
 Sample: 2008 2019
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.40E+08	3.28E+08	-0.733219	0.4668
X1	176328.4	505481.4	0.348833	0.7287
X2	0.212166	0.043365	4.892574	0.0000
X3	0.018038	0.005820	3.099052	0.0032

X4	25579.65	8118.158	3.150918	0.0027
----	----------	----------	----------	--------

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.922136	Mean dependent var	2.90E+08
Adjusted R-squared	0.909922	S.D. dependent var	2.30E+08
S.E. of regression	68926548	Akaike info criterion	39.07246
Sum squared resid	2.42E+17	Schwarz criterion	39.38661
Log likelihood	-1163.174	Hannan-Quinn criter.	39.19534
F-statistic	75.49875	Durbin-Watson stat	0.732321
Prob(F-statistic)	0.000000		

Di mana:

Y = Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)

X1 = Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)

X2 = Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)

X3 = Investasi (Ribu Rupiah)

X4 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Ribu Jiwa)

4.4 Pengujian Statistik

4.4.1 Uji F

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan hasil estimasi di atas diperoleh nilai F-statistik sebesar 75.49875 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang artinya lebih kecil dari alpha 5%, sehingga menolak H₀. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen (jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah kunjungan

wisatawan) terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah) secara bersama-sama.

4.4.2 Uji T

Tabel 4.4
Uji Individu (Uji T)

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Jumlah Penduduk	176328.4	0.7287	Tidak Signifikan
Pengeluaran Pemerintah	0.212166	0.0000	Signifikan
Investasi	0.018038	0.0032	Signifikan
Jumlah Kunjungan Wisatawan	25579.65	0.0027	Signifikan

Sumber: Eviews 9, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji individu diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Variabel Jumlah Penduduk terhadap PAD

Diperoleh besarnya koefisien jumlah penduduk sebesar 176328.4 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7287 yang artinya lebih besar alpha 5% (0.05), maka gagal menolak H_0 . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD.

b. Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap PAD

Diperoleh besarnya koefisien pengeluaran pemerintah sebesar 0.212166 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya lebih kecil dari alpha 5% (0.05), maka menolak H_0 . Dengan begitu hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

c. Variabel Investasi terhadap PAD

Diperoleh besarnya koefisien investasi sebesar 0.018038 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0032 yang artinya lebih kecil alpha 5% (0.05), maka menolak H_0 . Dengan begitu hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

d. Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PAD

Diperoleh besarnya koefisien jumlah kunjungan wisatawan sebesar 25579.65 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0027 yang artinya lebih kecil alpha 5% (0.05), maka menolak H_0 . Dengan begitu hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

4.4.3 Uji R²

Diperoleh nilai R *square* sebesar 0.922136 yang berarti bahwa variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 92.2136% dan sisanya sebesar 7.7864% dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.5 Interpretasi Estimasi Hasil Fixed Effect

Hasil persamaan *fixed effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -2.40E+08 + 176328.4 X1 + 0.212166 X2 + 0.018038 X3 + 25579.65 X4$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)

X1 : Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)

X2 : Pengeluaran Pemerintah (Ribuan Rupiah)

X3 : Investasi (Ribuan Rupiah)

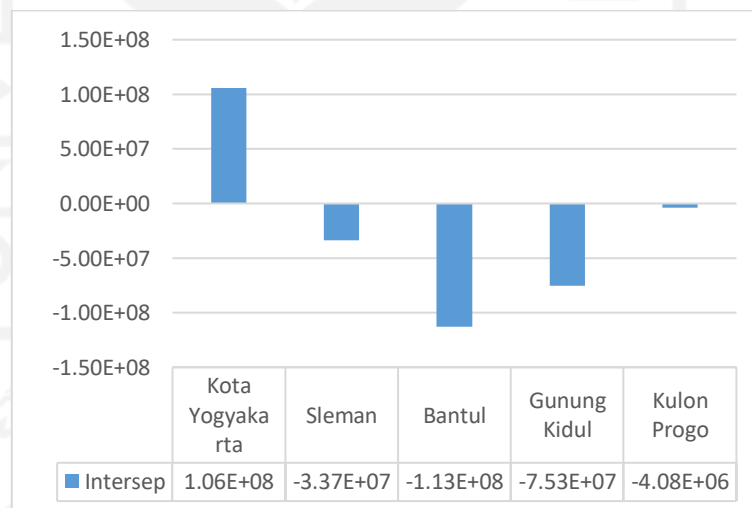
X4 : Jumlah Kunjungan Wisatawan (Ribuan Jiwa)

4.6 Pembahasan

4.6.1 *Cross Section dan Period Effect*

4.6.1.1 *Cross Section Effect*

Perbedaan konstanta pada setiap kabupaten/kota dapat dilihat dari grafik cross section fixed effect sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Cross Section Effect*

Berdasarkan grafik diatas bahwasanya Kota Yogyakarta memiliki nilai konstanta PAD tertinggi yaitu sebesar 1.06E+08 kemudian daerah terendah adalah Bantul yaitu sebesar -1.13E+08.

Hasil persamaan regresi untuk masing-masing kabupaten/kota dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Persamaan Hasil *Cross Section Effect*
Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kabupaten/Kota	Persamaan Regresi
Kota Yogyakarta	$Y = 1.06E+08 + 176328.4 X1 + 0.212166 X2 + 0.018038 X3 + 25579.65 X4$
Sleman	$Y = -3.37E+07 + 176328.4 X1 + 0.212166 X2 + 0.018038 X3 + 25579.65 X4$
Bantul	$Y = -1.13E+08 + 176328.4 X1 + 0.212166 X2 + 0.018038 X3 + 25579.65 X4$
Gunung Kidul	$Y = -7.53E+08 + 176328.4 X1 + 0.212166 X2 + 0.018038 X3 + 25579.65 X4$
Kulon Progo	$Y = -7.53E+07 + 176328.4 X1 + 0.212166 X2 + 0.018038 X3 + 25579.65 X4$

4.6.1.2 *Period Effect*

Tabel 4.6

Tabel *Period Effect*

No	Tahun	Period Effect
1	2008	-28175432
2	2009	-54712697
3	2010	-51200973
4	2011	-43475751
5	2012	-21928220
6	2013	-4754944.
7	2014	50272094

8	2015	27895956
9	2016	27710542
10	2017	82389557
11	2018	23934312
12	2019	-7954444.

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya pada tahun 2017 memiliki nilai *period effect* tertinggi yaitu sebesar 82389557 kemudian nilai *period effect* terendah pada tahun 2009 sebesar -54712697.

4.6.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien sebesar 176328.4 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal tersebut dikarenakan pembuatan administrasi kependudukan dilakukan secara gratis. Pernyataan tersebut sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 mengenai administrasi kependudukan bahwa pembuatan e-KTP, Kartu Keluarga (KK), akta kelahiran dan akta kematian sudah tidak dipungut biaya mulai dari 1 Januari 2014. Akibatnya tidak ada penerimaan pendapatan asli daerah dari pengurusan administrasi kependudukan. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karomy (2021) dan penelitian Batik (2013) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

4.6.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.212166 dan berpengaruh signifikan serta bertanda positif terhadap PAD. Artinya ketika pengeluaran pemerintah naik sebesar 1 ribu rupiah maka akan meningkat PAD sebesar 0.212166

ribu rupiah. Menurut teori Wagner ketika pendapatan perkapita naik maka pengeluaran pemerintah juga akan meningkat yang disebabkan oleh pemerintah harus memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat. Didukung dengan teori Peacock dan Wiseman bahwa pemerintah akan memperbesar pengeluarannya ketika pendapatannya juga besar (Prasetya, 2012).

Hasil dari penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yaitu pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PAD. Dijelaskan bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui peningkatan sarana dan prasarana melalui pembangunan ekonomi. Ketika pembangunan meningkat maka kegiatan ekonomi masyarakat sehingga tingkat produktivitas meningkat dan pada akhirnya PAD bisa meningkat (Pamungkas, 2019).

4.6.4 Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien sebesar 0.018038 dan berpengaruh signifikan serta bertanda positif terhadap PAD. Artinya ketika investasi naik sebesar 1 ribu rupiah maka akan meningkat PAD sebesar 0.018038 ribu rupiah. Artinya penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karomy (2020) di mana menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah. Ketika investor melakukan ekspansi maka investasi yang diterima oleh Provinsi DIY semakin besar sehingga akan meningkatkan pendapatan pajak dan retribusi. Hal tersebut nantinya akan meningkatkan PAD Provinsi DIY (Sunandar, 2017)

4.6.5 Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien sebesar 25579.65 dan berpengaruh signifikan serta bertanda positif terhadap PAD. Artinya ketika investasi naik sebesar 1 ribu jiwa maka akan meningkat PAD sebesar 25579.65 ribu rupiah. Terjadinya pengaruh positif antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pendapatan asli daerah sudah sesuai dengan hipotesis yang sudah diajukan dan penelitian sebelumnya. Menurut Purwanti dan Dewi (2013) bahwa semakin lama wisatawan menetap di suatu daerah dengan tujuan wisata maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan pada daerah wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif yang dilakukan wisatawan maka akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

Majunya pariwisata di suatu daerah maka akan menguntungkan daerah tersebut karena kedatangan wisatawan akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara kedatangan mereka akan meningkatkan devisa dalam negara. Sehingga dengan begitu semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memberikan dampak positif berupa sumber pendapatan daerah (Purwanti dan Dewi, 2013). Nantinya ketika jumlah kunjungan wisatawan (domestik dan mancanegara) meningkat maka bisa mendorong pertumbuhan pajak sehingga pendapatan daerah juga akan meningkat (Wijaya dan Sudiana, 2016).

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, investasi, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi DIY dari tahun 2008-2019, maka dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya ketika pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan maka akan meningkatkan PAD.
3. Variabel investasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya ketika investasi meningkat maka akan meningkatkan PAD.
4. Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Artinya ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka akan meningkatkan PAD.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Meskipun jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan bukan berarti bahwa pemerintah mengabaikan pertumbuhan jumlah penduduk DIY begitu saja.
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PAD DIY. Artinya pemerintah harus bisa mengalokasikan pengeluaran pemerintah secara tepat sasaran untuk pembangunan daerah di DIY.
3. Investasi yang ditanam di setiap daerah secara merata dan seimbang bisa meningkatkan PAD daerah tersebut. Salah satu caranya dengan mengembangkan perindustrian, infrastruktur serta fasilitas umum lain sehingga investor tertarik berinvestasi di Provinsi DIY yang nantinya bisa meningkatkan PAD melalui pendapatan pajak.
4. Semakin merata pariwisata yang dikembangkan akan meningkatkan PAD daerah DIY. Salah satu caranya pemerintah meningkatkan pembangunan objek wisata dan tempat hiburan agar wisatawan yang berkunjung semakin banyak yang berkunjung, nantinya akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan asli daerah DIY melalui pungutan pajak dan retribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. S. I. H. (2008). “Pengaruh Pdrb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin”. 8(2), 1–6.
- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kependudukan.
<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>
- Batik, K. (2013). “Analisis Pengaruh Investasi, Pdrb, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Lombok Barat”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 125–147.
- Damayanti, N. L. E., & Kartika, I. N. (2016). “Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi”. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7), 882–900.
- Darise, N. (2007). *Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Harahap, I. (2018). “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara”. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2), 51–63.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, (2009).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- M.Rantetadung. (2007). “Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire”.
- Mankiw, N. Gregory, S. C. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. ed 7 (7). Salemba Empat.
<https://library.fbe.uui.ac.id/index.php?p=fstream&fid=723&bid=5064>
- Moch. Faiz Rifqy Al Karomy. (2021). “Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya (Studi pada tahun 2014-2018)”. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–

2015.

Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Andi.

Prasetya, F. (2012a). Modul Ekonomi Publik, Bagian V: Teori Pengeluaran Pemerintah. Modul Ekonomi Publik Bagian V: Teori Pengeluaran Pemerintah, 53(9), 1689–1699.

Prasetya, F. (2012b). Modul Ekonomi Publik Bagian V: Teori Pengeluaran Pemerintah.

Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2013). “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013”. 1–12.

Republik Indonesia (1999), Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, Jakarta, Diambil 8 Febuari 2022, dari https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1999_22.pdf

Republik Indonesia (2004), Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Jakarta, Diambil 8 Febuari 2022, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40768/uu-no-32-tahun-2004#:~:text=Dalam UU ini diatur mengenai pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia.&text=Pemerintahan daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan,ditentukan menjadi urusan Pemerintah pusat.>

Republik Indonesia (2006) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Jakarta, Diambil 8 Febuari 2022, dari <https://dispendukcapil.kendalkab.go.id/undangundang/article/23/uu-no-23-tahun-2006-tentang-administrasi-kependudukan#:~:text=secara garis besar Undang-undang,pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.>

Republik Indonesia (2009) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Jakarta, Diambil 8 Febuari 2022, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>

Sriyana, J. (2014), Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah

di Indonesia), Ekonesia. Yogyakarta.

Sukirno, S. (2003). Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga (3rd ed.). Grafindo.

Sunandar, G. R. (2017). “Analisis Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2010-2014)”.

Suparmoko, M. (2002). Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Andi.

Widarjono, A. (2013). Ekonometrika. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Wijaya, Ida Bagus Agastya Brahma Suidiana, I. K. (2016). “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009”. 1384–1407.

Wildan Sesar Pamungkas. (2019). “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017)”. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/73277>

Wirosardjono, S. (1998). Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa. Prisma, 3, 16–20.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Data Penelitian

Kabupaten /Kota	Tahun	Y (Ribuan Rupiah)	X1 (Ribuan Jiwa)	X2 (Ribuan Rupiah)	X3 (Ribuan Rupiah)	X4 (Ribuan Jiwa)
Kota Yogyakarta	2008	132252933	456.915	698566664	1085584368	2494.661
Kota Yogyakarta	2009	161473838	462.663	903767000	1088684378	3427.096
Kota Yogyakarta	2010	179423640	388.627	1012356847	91806683	3535.024
Kota Yogyakarta	2011	228870559	392.506	1151885952	1016392108	3463.638
Kota Yogyakarta	2012	338283728	397.594	1282878383	1303317533	4084.303
Kota Yogyakarta	2013	383052140	402.679	1232911934	3469206720	4300.284
Kota Yogyakarta	2014	470641528	407.667	1336610467	3745427680	4916.984
Kota Yogyakarta	2015	510548822	412.704	1537265133	4942632592	5619.731
Kota Yogyakarta	2016	540504305	417.744	1537265133	5118644980	5520.952
Kota Yogyakarta	2017	657049376	422.732	1484920599	5307427290	5347.303
Kota Yogyakarta	2018	667493075	427.498	1691313278	6269272910	4752.351
Kota Yogyakarta	2019	689049725	431.939	1856017020	6806993910	4589.514
Sleman	2008	140631359	1040.22	132821997	1500275138	2336.9
Sleman	2009	157231267	1053.566	1016026601	1615675138	3895.824
Sleman	2010	163056459	1093.11	1131602398	34017509	2416.927
Sleman	2011	226723271	1116.184	1278055164	1462992909	2569.055
Sleman	2012	301069000	1128.943	1421401170	1242286194	3169.45
Sleman	2013	449270304	1141.733	1693528297	3962346748	3359.077
Sleman	2014	573337599	1154.501	1896477377	4239757108	4091.445
Sleman	2015	643130079	1167.481	2153925095	4440742992	4950.934

Sleman	2016	717151176	1180.479	2245076670	4944506345	5720.468
Sleman	2017	825637751	1193.512	2226283121	5214691325	6814.558
Sleman	2018	825637751	1206.714	2298131055	6731924585	7898.088
Sleman	2019	872049575	1219.64	2437844182	7634317385	10378.118
Bantul	2008	69800762	909.812	1045423303	91131007	1417.253
Bantul	2009	88691361	922.566	931789051	101131007	1447.366
Bantul	2010	81637099	911.503	1053247416	1725199756	1287.28
Bantul	2011	128896000	922.104	1151885952	210258692	1816.581
Bantul	2012	166597778	934.674	1282878383	191281998	2378.209
Bantul	2013	224197864	947.072	1387719170	467278566	2037.674
Bantul	2014	357411062	959.445	1700351278	503202386	2305.988
Bantul	2015	390624492	971.511	1933302495	611262698	4519.199
Bantul	2016	404454703	983.527	2016543978	743288829	5148.633
Bantul	2017	494179068	995.264	2076742163	882978959	9141.15
Bantul	2018	462653956	1006.692	1903252196	1032030959	8840.442
Bantul	2019	505929472	1018.402	2010123551	1162910259	8012.666
Gunung Kidul	2008	32906592	686.772	673484758	62149871	416.406
Gunung Kidul	2009	38455406	688.153	652368106	73441871	529.319
Gunung Kidul	2010	42542032	675.382	722210904	100191566	488.805
Gunung Kidul	2011	54462418	685.003	893872337	45873624	688.381
Gunung Kidul	2012	67050781	692.579	1024039565	35513264	1279.065
Gunung Kidul	2013	83427447	700.191	1127949389	131842139	1337.438
Gunung Kidul	2014	159304338	704.794	1261582761	159027019	1955.817
Gunung Kidul	2015	196099244	715.282	1425246898	171585769	2642.759
Gunung Kidul	2016	206278865	722.479	1438975588	184496899	3479.894
Gunung Kidul	2017	271370043	729.364	1614878000	244920859	3246.996
Gunung Kidul	2018	226984458	736.21	1541394669	259925599	3055.284

Gunung Kidul	2019	254810945	742.731	1861011745	338333799	3680.803
Kulon Progo	2008	42286238	374.783	598059933	42559361	546.948
Kulon Progo	2009	39735240	374.921	577736981	32449361	416.819
Kulon Progo	2010	48190801	388.869	612902631	1136443830	429.357
Kulon Progo	2011	53752293	394.2	780620062	358017508	545.743
Kulon Progo	2012	74028663	398.672	834118054	34359558	596.529
Kulon Progo	2013	95991512	403.179	964587545	3112467	631.759
Kulon Progo	2014	158823927	407.709	1020984792	876985938	673.153
Kulon Progo	2015	170822326	412.198	1142545631	1057179188	1289.695
Kulon Progo	2016	180273363	416.683	1349917168	1086724608	1353.4
Kulon Progo	2017	249692648	421.295	1430456003	1203955418	1400.786
Kulon Progo	2018	211047699	425.758	1481008335	5782516798	1969.623
Kulon Progo	2019	237876805	430.22	1671661810	10651401198	2036.256

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) D.I.
Yogyakarta

Keterangan :

- Y = Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)
- X1 = Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)
- X2 = Pengeluaran Pemerintah (Ribuan Rupiah)
- X3 = Investasi (Ribuan Rupiah)
- X4 = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Ribuan Jiwa)

Lampiran 2

Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/24/21 Time: 15:12
 Sample: 2008 2019
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.05E+08	35321114	-2.966097	0.0045
X1	7584.338	41725.50	0.181767	0.8564
X2	0.145077	0.036878	3.933980	0.0002
X3	0.031452	0.005338	5.891537	0.0000
X4	41682.43	7146.208	5.832804	0.0000
R-squared	0.890155	Mean dependent var		2.90E+08
Adjusted R-squared	0.882167	S.D. dependent var		2.30E+08
S.E. of regression	78833698	Akaike info criterion		39.28323
Sum squared resid	3.42E+17	Schwarz criterion		39.45776
Log likelihood	-1173.497	Hannan-Quinn criter.		39.35150
F-statistic	111.4268	Durbin-Watson stat		0.705127
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/09/22 Time: 15:43
 Sample: 2008 2019
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.40E+08	3.28E+08	-0.733219	0.4668
X1	176328.4	505481.4	0.348833	0.7287
X2	0.212166	0.043365	4.892574	0.0000
X3	0.018038	0.005820	3.099052	0.0032
X4	25579.65	8118.158	3.150918	0.0027

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.922136	Mean dependent var	2.90E+08
Adjusted R-squared	0.909922	S.D. dependent var	2.30E+08
S.E. of regression	68926548	Akaike info criterion	39.07246
Sum squared resid	2.42E+17	Schwarz criterion	39.38661
Log likelihood	-1163.174	Hannan-Quinn criter.	39.19534
F-statistic	75.49875	Durbin-Watson stat	0.732321
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	5.236781	(4,51)	0.0013
Cross-section Chi-square	20.646350	4	0.0004

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/09/22 Time: 15:45

Sample: 2008 2019

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.05E+08	35321114	-2.966097	0.0045
X1	7584.338	41725.50	0.181767	0.8564
X2	0.145077	0.036878	3.933980	0.0002
X3	0.031452	0.005338	5.891537	0.0000
X4	41682.43	7146.208	5.832804	0.0000

R-squared	0.890155	Mean dependent var	2.90E+08
Adjusted R-squared	0.882167	S.D. dependent var	2.30E+08
S.E. of regression	78833698	Akaike info criterion	39.28323
Sum squared resid	3.42E+17	Schwarz criterion	39.45776
Log likelihood	-1173.497	Hannan-Quinn criter.	39.35150
F-statistic	111.4268	Durbin-Watson stat	0.705127
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/24/21 Time: 15:13
 Sample: 2008 2019
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.05E+08	30882256	-3.392428	0.0013
X1	7584.338	36481.79	0.207894	0.8361
X2	0.145077	0.032243	4.499430	0.0000
X3	0.031452	0.004668	6.738356	0.0000
X4	41682.43	6248.133	6.671182	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			68926548	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.890155	Mean dependent var	2.90E+08	
Adjusted R-squared	0.882167	S.D. dependent var	2.30E+08	
S.E. of regression	78833698	Sum squared resid	3.42E+17	
F-statistic	111.4268	Durbin-Watson stat	0.705127	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.890155	Mean dependent var	2.90E+08	
Sum squared resid	3.42E+17	Durbin-Watson stat	0.705127	

Lampiran 6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.947124	4	0.0003

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	176328.385		2541805128	
X1	1527584.338473		19.32136	0.7379
X2	0.212166	0.145077	0.000841	0.0207
X3	0.018038	0.031452	0.000012	0.0001
	25579.6540	41682.43044	26865328.55	
X4	79	2	9192	0.0019

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/09/22 Time: 15:46

Sample: 2008 2019

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.40E+08	3.28E+08	-0.733219	0.4668
X1	176328.4	505481.4	0.348833	0.7287
X2	0.212166	0.043365	4.892574	0.0000
X3	0.018038	0.005820	3.099052	0.0032
X4	25579.65	8118.158	3.150918	0.0027

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.922136	Mean dependent var	2.90E+08
Adjusted R-squared	0.909922	S.D. dependent var	2.30E+08
S.E. of regression	68926548	Akaike info criterion	39.07246
Sum squared resid	2.42E+17	Schwarz criterion	39.38661
Log likelihood	-1163.174	Hannan-Quinn criter.	39.19534
F-statistic	75.49875	Durbin-Watson stat	0.732321
Prob(F-statistic)	0.000000		

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2022


METERAI
TEMPEL
94C7AJX664627446
Dian Titra Fitri

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Jumlah
Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa
Yogyakarta Periode 2008-2019

Nama : Dian Tiara Fitri
Nomor Mahasiswa : 18313157
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 7 Februari 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto, SE, M.Si



BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : **DIAN TIARA FITRI**

No. Mahasiswa : **18313157**

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal-hal yang perlu diperbaiki
	Tambahkan dalam pembahasan cross dan period effect
	Berikan penjelasan terkait hubungan penduduk dan PAD di landasan teori
	Tata tulis disesuaikan dengan panduan
	Ditambahkan referensi bukunya Prof. Jaka terkait bab 8

Tugas akhir tersebut diatas: Diuji lagi/Tidak diuji lagi ^{*)}

Tanggal Ujian : 10 Maret 2022

Penguji,

Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.

Pembimbing,

Suharto, S.E., M.Si.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

Rabu, 16 Maret 2022

Penguji,

Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.

Pembimbing,

Suharto, S.E., M.Si.

Keterangan:

**) Coret yang tidak perlu*

***) Batas Revisi 2 (dua) bulan setelah ujian dilaksanakan jika melebihi batas, kelulusan dinyatakan BATAL dan wajib mengulang ujian. (Buku panduan akademik tentang aturan ujian skripsi dan komprehensif)**

Revisi Berita Acara yang telah ditandatangani pembimbing dan penguji diserahkan ke Divisi Akademik (akademik.fbe@uii.ac.id)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGELUARAN PEMERINTAH,
INVESTASI, DAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2008-2019**

Disusun Oleh : **DIAN TIARA FITRI**

Nomor Mahasiswa : **18313157**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 10 Maret 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto,,S.E., M.Si.



.....

Penguji : Jaka Sriyana,Prof.,S.E.,M.Si., Ph.D.



.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



Nama Mahasiswa : **DIAN TIARA FITRI**

No. Mahasiswa : **18313157**

Penelitian:

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2008-2019

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 10 Maret 2022 dengan hasil *):

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. ~~Tidak layak dipublikasikan~~

Penguji,

Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.

Pembimbing,

Suharto, S.E., M.Si.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

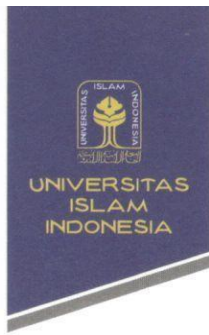
Penguji,

Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.

Pembimbing,

Suharto, S.E., M.Si.

*) Coret yang tidak perlu



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2021/2022, hari, tanggal Kamis, 10 Maret 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **DIAN TIARA FITRI**

No. Mahasiswa : **18313157**

Judul Tugas Akhir : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, DAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2008-2019**

Pembimbing : **Suharto, S.E., M.Si.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
 - b. ~~Tugas Akhir perlu direvisi~~
2. **~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~**

Nilai : **A-**

Referensi : **Layak/Tidak Layak *)** ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : **Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.**

Anggota Tim : **Suharto, S.E., M.Si.**



Yogyakarta, 10 Maret 2022

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Keterangan:

*) *Coret yang tidak perlu*
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan
Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi
Akademik